

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT JUDGMENT STUDI EMPIRIS BIG FOUR DI JAKARTA

Ignatius Edward Riantono

Jurusan Akuntansi dan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi,

Universitas Bina Nusantara

iriantono@binus.edu

Abstract

This study aims to examine the effect of the complexity of audit assignments, audit work experience, perceptions of auditor professional ethics, audit skills, and gender differences in audit judgment both partially and simultaneously. The data used in this study is the primary data. Data obtained through a questionnaire that was answered in full by respondents from KAP The Big Four in Jakarta in 2015. The sampling method used was purposive sampling. The research method used is regression analysis multiple linear processed with SPSS 20.0 for windows with level of significance of 5%. The results of this study indicate that partially there are 3 variables that can influence audit judgment namely audit work experience, perceptions of auditor professional ethics, and gender differences as well as simultaneously complexity of audit assignments, audit work experience, perception of professional ethics auditors, audit skills, and gender differences, can influence audits judgment.

Keywords: Experience; Perceptions of professional ethics; Skills; Gender difference; Judgment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompleksitas penugasan audit, pengalaman kerja audit, persepsi etika profesional auditor, kemahiran audit, dan perbedaan gender terhadap audit judgment baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh melalui kuesioner yang dijawab lengkap oleh responden dari KAP The Big Four di Jakarta pada tahun 2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan SPSS 20.0 for windows dengan level of significance 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat 3 variabel yang dapat mempengaruhi audit judgment yaitu pengalaman kerja audit, persepsi etika profesional auditor, dan perbedaan gender serta secara simultan kompleksitas penugasan audit, pengalaman kerja audit, persepsi etika profesional auditor, kemahiran audit, dan perbedaan gender, dapat mempengaruhi audit judgment.

Kata kunci: Pengalaman kerja; Persepsi etika profesional; Kemahiran; Perbedaan gender; Audit judgment

Cronicle of Article: Received (October, 2018); Revised (November,2018); and Published (December, 2018).©2018 Jurnal Kajian Akuntansi Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati.

Profile and corresponding author: Ignatius Edward Riantono, S.E., M.Ak. is a lecturer of Accounting and Finance Study Program, Faculty of Economy and Communication, Bina Nusantara University. *Corresponding Author:* iriantono@binus.edu

How to cite this article: Riantono, I. E. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Judgement: Studi Empiris Big Four di Jakarta. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 60–76. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>.

PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan antar perusahaan semakin meningkat diiringi dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia. Dalam menghadapi masalah itu para pengelola perusahaan membutuhkan jasa akuntan, khususnya akuntan publik. Akuntan dalam hal ini adalah auditor (Yuridiskasari & Rahmatika, 2017). Seorang auditor dalam melaksanakan audit bukan hanya semata untuk kepentingan klien, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan (Sari & Rahmatika, 2017). Sehubungan dengan hal tersebut, maka auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien (perusahaan) yaitu dengan tetap menjaga akuntabilitas dan profesionalitas. Seorang akuntan (auditor) dalam proses audit memberikan opini dengan judgment yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang (Anand, 2017).

Peraturan BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003 dan Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 menyebutkan bahwa perusahaan *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Seorang auditor dalam melakukan tugasnya membuat audit judgment dipengaruhi oleh banyak factor, baik bersifat teknis ataupun non teknis. Namun demikian, meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku dimana dalam banyak penelitian hal tersebut justru tidak menjadi focus utama (Meyer, 2001 dalam Jamilah, 2007). Salah satu contoh factor teknik seperti adanya pembatasan lingkup atau waktu audit. Sedangkan factor non teknis seperti aspek-aspek perilaku individu yang dinilai dapat mempengaruhi audit judgment yaitu: gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman kerja, pengetahuan dan sebagainya. Berhubung pentingnya masalah

tersebut, maka diadakan penelitian dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT JUDGMENT STUDI EMPIRIS BIG FOUR DI JAKARTA TAHUN 2015”.

KAJIAN PUSTAKA

Hal yang diduga menjadi faktor yang mempengaruhi audit judgment adalah pengalaman auditor. Pengalaman mengarah pada proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku (Asih (2006) dalam Kadek (2014). Penelitian yang telah dilakukan oleh Suci (2011) dan Kadek (2014) memberikan hasil bahwa pengalaman kerja memberikan pengaruh terhadap audit judgment. Namun hal yang berbeda dinyatakan oleh hasil penelitian Nadirsyah (2011) dan Rahmawati (2012) dimana faktor pengalaman kerja tidak mempengaruhi audit judgment.

Selain faktor-faktor tersebut diatas adapun faktor lain yang diduga memberikan pengaruh terhadap pembuatan audit judgment yaitu etika professional auditor dan kemahiran atau keahlian auditor. Untuk mencegah terjadinya kasus kegagalan audit seperti yang sudah pernah terjadi yang sangat memberikan pengaruh luas terhadap dunia bisnis misalnya dalam kasus Enron yang melibatkan kantor akuntan publik ternama yaitu Arthur Andersen serta beberapa kasus lainnya, maka auditor dituntut untuk bersikap profesional.

Menurut Mayangsari (2003) dalam Anugerah Suci (2011), auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik atas laporan keuangan. Susetyo (2009) dalam Anugerah Suci (2011) menyatakan bahwa pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam judgment auditor. Auditor yang berpengalaman dalam membuat suatu judgment tidak mudah dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan.

Faktor lainnya yaitu gender diduga merupakan salah satu faktor yang turut

mempengaruhi audit judgment. Gender sering didefinisikan secara berbeda oleh praktisi ataupun peneliti. Sebagian mengartikan gender dengan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, sedangkan yang lain mendefinisikan gender secara lebih komprehensif yang mengkaitkan antara perbedaan biologis dengan aspek sosial dan cara mereka dalam menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan. Dalam hal memberikan pertimbangan, auditor selalu dihadapkan oleh informasi yang nantinya akan diproses dan melahirkan audit judgment. Chung dan Monroe (2001) menyatakan bahwa perempuan diduga lebih efisien dan lebih efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan laki-laki.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah kompleksitas penugasan audit berpengaruh terhadap audit judgment. (2) Apakah pengalaman kerja audit berpengaruh terhadap audit judgment. (3) Apakah persepsi etika profesional auditor berpengaruh terhadap audit judgment. (4) Apakah kemahiran audit berpengaruh terhadap audit judgment. (5) Apakah perbedaan gender berpengaruh terhadap audit judgment. (6) Apakah kompleksitas penugasan audit, pengalaman kerja audit, persepsi etika profesional auditor, kemahiran audit, dan perbedaan gender berpengaruh secara simultan terhadap audit judgment. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Meneliti apakah kompleksitas penugasan audit berpengaruh terhadap audit judgment (2) Meneliti apakah pengalaman kerja audit berpengaruh terhadap audit judgment. (3) Meneliti apakah persepsi etika profesional auditor berpengaruh terhadap audit judgment. (4) Meneliti apakah kemahiran audit berpengaruh terhadap audit judgment. (5) Meneliti apakah perbedaan gender berpengaruh terhadap audit judgment. (6) Meneliti apakah kompleksitas

penugasan audit, pengalaman kerja audit, persepsi etika profesional auditor, kemahiran audit, dan perbedaan gender berpengaruh simultan terhadap audit judgment.

Hipotesis

H₁: Kompleksitas Penugasan Audit berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

H₂: Pengalaman kerja audit berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

H₃: Persepsi etika profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

H₄: Kemahiran audit berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

H₅: Perbedaan gender berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

H₆: Kompleksitas penugasan audit, pengalaman kerja audit, persepsi etika profesional auditor, kemahiran audit, dan perbedaan gender secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

Pengertian Auditing

Untuk mendapatkan definisi *auditing*, dilakukan dengan cara mengambil literatur dari buku-buku dalam negeri dan luar negeri sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan. Menurut Arens, Elder and Beasley menyebutkan definisi dari auditing : *“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and depart on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”* (Arens, Elder and Beasley, 2012: 4).

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *auditing* merupakan suatu proses pemeriksaan dan evaluasi atas laporan keuangan yang dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung atas laporan keuangan tersebut kemudian membandingkannya dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Kompleksitas Penugasan Audit

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2015), kompleksitas diartikan sebagai suatu kerumitan atau keruwetan terhadap suatu hal yang dilakukan atau dikerjakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2015), tugas adalah sesuatu yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan; pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang; pekerjaan yang dibebankan; suruhan (perintah) untuk melakukan sesuatu, sedangkan arti penugasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2015) adalah proses, cara, perbuatan menugasi atau menugaskan; pemberian tugas kepada seseorang. Definisi audit menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2015) adalah pemeriksaan pembukuan keuangan (perusahaan, bank, dsb) secara berkala. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas penugasan audit adalah tugas atau tanggung jawab yang rumit yang diberikan untuk melakukan pemeriksaan pembukuan keuangan.

Pengertian *task complexity* menurut Wood adalah sebagai berikut : "*Task complexity is a construct that, in the broadest terms, attempts to explain how the characteristics of a task impact the cognitive demands placed upon the task performer.*" (Wood, 1986).

Pengalaman Kerja Audit

Pengalaman merupakan suatu proses yang pernah dialami oleh seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015). Pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang.

Pengertian *work experience* menurut Grifitts dan Guile adalah sebagai berikut: "*Work experience is to contribute to preparing individuals for the future, this can only happen if a shift takes place from viewing the*

primary purpose of work experience as a form of socialisation to that of connecting different modes of learning." (Grifitts and Guile, 2004)

Persepsi Etika Profesional Auditor

Untuk mendapatkan definisi persepsi etika profesional auditor, dilakukan dengan cara mengambil literatur dari buku-buku sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan. Menurut Sukrisno Agoes, Jan Hoesada (2009) menyebutkan definisi dari persepsi etika profesional auditor: "Kegiatan intelektual dengan tanggungjawab individual yang besar, bahan baku diperoleh dari ilmu dan pembelajaran, praktik atau aplikasi, teknik dapat diajarkan dan dikomunikasikan." (Agoes & Hoesada, 2009)

Kemahiran Audit

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemahiran diartikan sebagai kecakapan; kemampuan; kepandaian. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, SA Seksi 230) disebutkan standar umum ketiga berbunyi: "Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama". (SPAP, SA Seksi 230)

Penggunaan kemahiran profesional dengan kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya tersebut. Selanjutnya dalam Seksi ini dibahas tanggung jawab auditor dalam hubungannya dengan pekerjaan audit. Seorang auditor harus memiliki "tingkat keterampilan yang umumnya dimiliki" oleh auditor pada umumnya dan harus menggunakan keterampilan tersebut dengan "kecermatan dan

Perbedaan Gender

Hakikatnya, manusia memiliki kedudukan yang setara. Laki-laki dan perempuan.

Keduanya diciptakan dalam derajat, harkat, dan martabat yang sama. Kalaupun memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda, itu semua agar keduanya saling melengkapi. Namun dalam perjalanan kehidupan manusia, banyak terjadi perubahan peran dan status atas keduanya, terutama dalam masyarakat.

Pengertian gender menurut King adalah sebagai berikut : *“Gender is your sense of self as a man (or boy) or a woman (or girl), while gender role includes everything you feel, think, say, and do that shows to yourself and others that you are, in fact, a man or a woman.”* (King, 2009).

Tabel 1. Perbedaan Laki-Laki dan Perempuan

ASPEK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Sifat	Maskulin	Feminim
Fungsi	Produksi	Reproduksi
Ruang Lingkup	Publik	Domestik
Tanggungjawab	Nafkah Utama	Nafkah Tambahan
Komunikasi	Laki-laki lebih berorientasi tindakan, sedikit berbicara dan agak lebih menyendiri. Laki-laki memiliki kesulitan dalam hal emosi yang tidak dibicarakan. Jadi, pada saat seorang laki-laki menanyakan seorang perempuan apakah ada yang salah dan wanita itu menjawab "Tidak ada," maka ia akan menganggapnya benar-benar tidak ada.	Dalam berkomunikasi perempuan lebih berhasil daripada laki-laki. Hal ini disebabkan karena mereka berusaha untuk mencari solusi yang bekerja bagi semua orang, membicarakan setiap isu terkait dan berusaha menangkap tanda-tanda non-verbal seperti nada, emosi dan empati.
Emosi	Laki-laki tidak mempunyai struktur neural yang terlalu maksimal terkait emosi dari pada perempuan	Perempuan mempunyai sistem limbik (struktur neural di otak terkait emosi) yang lebih besar daripada laki-laki, hal ini memperbolehkan mereka untuk lebih "mendalami" perasaan mereka dan lebih baik mengekspresikan diri mereka.

Sumber : Detik Forum

Audit Judgment

Audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain (Jamilah, 2007). Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses unfolds. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Dalam pelaksanaan prosedur audit yang mendalam, auditor membuat berbagai pertimbangan (*judgment*) yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat auditor.

METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh kompleksitas penugasan audit, pengalaman kerja audit, persepsi etika profesional auditor, kemahiran audit, dan

perbedaan gender terhadap audit judgment. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompleksitas penugasan audit, pengalaman kerja audit, persepsi etika profesional auditor, kemahiran audit, dan perbedaan gender, sedangkan variabel dependen adalah audit judgment.

Unit observasi untuk penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) The Big Four di wilayah Jakarta dengan tahun penelitian 2015.

Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel

Populasi merupakan batas dari suatu objek penelitian dan sekaligus merupakan batas dari proses induksi (generalisasi) dari hasil penelitian yang bersangkutan (Efferin, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Sampel pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik *The Big Four* dari jenjang jabatan junior auditor sampai

partner yang berlokasi di Jakarta. Dipilihnya sampel mulai dari jenjang junior auditor dengan alasan melihat apakah ada perbedaan terkait *audit judgment*, auditor berdasarkan ada dan tidak adanya pengalaman kerja sehingga dapat mendukung penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari populasi (elemen) yang memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dengan teknik ini dipilih secara tidak acak dan didasarkan pada pertimbangan tertentu yang umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Pengambilan sampel sebagai upaya untuk mewakili populasi memiliki risiko, yaitu jika sampel yang terpilih sebagai objek penelitian tidak memiliki karakteristik yang sama (identik) dengan populasinya (Efferin, 2008).

Operasionalisasi Variabel dan Instrumen

Pada penelitian di bidang ilmu sosial, umumnya variabel-variabel penelitiannya dirumuskan sebagai sebuah variabel latent atau *un-observed* (sering juga disebut

konstruk) yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi yang diamati atau indikator-indikator yang diamati, biasanya indikator-indikator ini diamati dengan menggunakan kuesioner. Skala yang sering dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala Likert. Skala ini dipergunakan jika peneliti ingin mendapatkan data mengenai bobot dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden (Efferin, 2008). Skala likert mengukur ordinal karena hanya dapat membuat ranking tetapi tidak dapat diketahui berapa kali satu responden lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya didalam nilai skala. Sementara dalam menggunakan statistika parametrik dengan analisis regresi, skala pengukuran yang lazim digunakan adalah minimal interval. Penelitian ini menggunakan skala ordinal yang dikonversikan menjadi skala interval melalui skala Likert agar dapat diproses melalui SPSS 20.0 for windows. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Bentuk Skala Pengukuran

Alternatif Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2012:137)

Jawaban responden yang diperoleh dari kuesioner dikonversikan melalui skala Likert. Pernyataan “sangat setuju” mempunyai tingkat atau preferensi yang lebih tinggi dari “setuju” dan “setuju” lebih tinggi dari “netral”.Pengolahan data dilakukan secara elektronik berupa computer yaitu menggunakan program SPSS version 20 for windows (Statistical Product and Service Solution). Program ini sangat membantu dalam kegiatan statistik khususnya pengolahan data.

Dengan bantuan program ini, pengolahan data dirinci menurut beberapa karakteristik yang dapat dilakukan dengan cepat dan mudah. Jika pada pengolahan secara manual kemungkinan terjadinya kesalahan sangat besar, maka pengolahan secara elektronik (komputer) dapat meminimalisasi kesalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data-data tersebut dilakukan dalam bentuk tabel. Tabel merupakan kumpulan angka-angka yang disusun

menurut kategori-kategori (misalnya: jumlah responden, butir pernyataan, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, KAP tempat responden bekerja, lama bekerja, dan jabatan) sehingga memudahkan untuk menganalisis data.

Penelitian ini menggunakan e-kuesioner (elektronik kuesioner) yang disebarakan kepada auditor yang bekerja di KAP Big Four yaitu KAP Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu);

KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Member of Pricewaterhouse Coopers); KAP Purwantono, Suherman & Surja (Member of Ernst & Young); KAP Sidharta dan Widjaja (Member of KPMG International). e-kuesioner yang telah diisi dan dikembalikan sebanyak 111 buah. Rincian jumlah sampel dan tingkat pengembalian e-kuesioner disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang diharapkan	120	100%
Kuesioner yang tidak kembali	9	8%
Kuesioner yang kembali	111	93%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	0	0%
Kuesioner yang dapat digunakan	111	93%

Sumber : data sekunder diolah (2018)

Kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 111 kuesioner atau 93% dari total kuesioner yang disebarakan. Uji yang digunakan untuk menganalisis data diri responden dan variabel adalah uji statistik diskriptif. Statistik diskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik data demografi responden. Kegiatan yang dilakukan dalam statistic diskriptif adalah mengumpulkan data yang diperoleh, mengelompokkan dan

menentukan nilai dan fungsi statistik. Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, KAP tempat responden bekerja, lama bekerja, dan jabatan. Karakteristik responden sangat penting untuk diketahui karena merupakan obyek yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut adalah karakteristik responden yang dirangkum dari e-kuesioner, disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Demografi Responden

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Jenis Kelamin :		
	Laki-Laki	52	47%
	Perempuan	59	53%
2	Usia :		
	24 – 29	110	99%
	30 – 35	1	1%
3	Pendidikan Terakhir :		
	Sarjana (S1)	111	100%
4	KAP tempat responden bekerja :		
	PWC	14	13%
	Ernst & Young	62	56%

No	Keterangan	Jumlah	%
	Deloitte	22	20%
	KPMG	13	12%
5	Lama Bekerja :		
	1 – 3	83	75%
	3 – 6	27	24%
	> 6	1	1%
6	Jabatan :		
	Junior Auditor	73	66%
	Senior Auditor	35	32%
	Supervisor	1	1%
	Partner	2	2%

Sumber : data sekunder diolah (2018)

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 5. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompleksitas Penugasan Audit	111	2.03	4.38	3.2946	.50002
Pengalaman Kerja Audit	111	1.38	4.23	3.1834	.53356
Persepsi Etika Profesional Auditor	111	2.00	4.44	3.4137	.55677
Kemahiran Audit	111	1.62	4.60	3.2790	.64888
Perbedaan Gender	111	1.30	4.32	2.8120	.64464
Audit Judgment	111	1.00	4.91	3.0257	.66375
Valid N (listwise)	111				

Sumber : data sekunder diolah (2018)

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kompleksitas penugasan audit dengan jumlah data (N) sebanyak 111 mempunyai nilai total jawaban rata-rata responden sebesar 3,2946, sedangkan penyimpangan jawaban responden dari rata-rata adalah 0,50002. Variabel pengalaman kerja audit dengan jumlah data (N) sebanyak 111 mempunyai nilai total jawaban rata-rata responden sebesar 3,1834, sedangkan penyimpangan jawaban responden dari rata-rata adalah 0,53356.

Variabel persepsi etika profesional auditor dengan jumlah data (N) sebanyak 111 mempunyai nilai total jawaban rata-rata responden sebesar 3,4137, sedangkan penyimpangan jawaban responden dari rata-rata adalah 0,55677. Variabel kemahiran audit dengan jumlah data (N)

sebanyak 111 mempunyai nilai total jawaban rata-rata responden sebesar 3,2790, sedangkan penyimpangan jawaban responden dari rata-rata adalah 0,64888. Variabel perbedaan gender dengan jumlah data (N) sebanyak 111 mempunyai total jawaban rata-rata responden 2,8120, sedangkan penyimpangan jawaban responden dari rata-rata adalah 0,64464. Variabel *audit judgment* dengan jumlah data (N) sebanyak 111 mempunyai nilai total jawaban rata-rata responden sebesar 3,0257, sedangkan penyimpangan jawaban responden dari rata-rata adalah 0,66375.

Uji Validitas

Hasil dari pengujian validitas untuk variabel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6

Variabel	Item	Pearson Correlation(Rhitung)	r table	Signifikansi	Keterangan (VALID jika r hitung > r tabel)
Kompleksitas Penugasan Audit	P1	0,510**	0,195	0.000	VALID
	P2	0,701**	0,195	0.000	VALID
	P3	0,584**	0,195	0.000	VALID
	P4	0,581**	0,195	0.000	VALID
	P5	0,718**	0,195	0.000	VALID
	P6	0,422**	0,195	0.000	VALID
	P7	0,393**	0,195	0.000	VALID
Pengalaman Kerja Audit	P1	0,452**	0,195	0.000	VALID
	P2	0,594**	0,195	0.000	VALID
	P3	0,601**	0,195	0.000	VALID
	P4	0,609**	0,195	0.000	VALID
	P5	0,677**	0,195	0.000	VALID
	P6	0,698**	0,195	0.000	VALID
Persepsi Etika Profesioanal Auditor	P1	0,552**	0,195	0.000	VALID
	P2	0,677**	0,195	0.000	VALID
	P3	0,647**	0,195	0.000	VALID
	P4	0,646**	0,195	0.000	VALID
Kemahiran Audit	P5	0,685**	0,195	0.000	VALID
	P6	0,651**	0,195	0.000	VALID
	P1	0,668**	0,195	0.000	VALID
Perbedaan Gender	P2	0,738**	0,195	0.000	VALID
	P3	0,829**	0,195	0.000	VALID
	P4	0,750**	0,195	0.000	VALID
	P1	0,547**	0,195	0.000	VALID
Audit Judgement	P2	0,484**	0,195	0.000	VALID
	P3	0,842**	0,195	0.000	VALID
	P4	0,854**	0,195	0.000	VALID
	P1	0,539**	0,195	0.000	VALID
Audit Judgement	P2	0,724**	0,195	0.000	VALID
	P3	0,796**	0,195	0.000	VALID
	P4	0,745**	0,195	0.000	VALID

Sumber : data sekunder diolah (2018)

Dengan demikian, tampak bahwa semua indikator (dalam bentuk pertanyaan) yang dipergunakan untuk mengukur semua variabel adalah valid karena semua indikator terdapat tanda flag dua buah dan

signifikansi di bawah 0,05 semua. Selain itu, nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) semuanya juga di atas nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,195.

Uji Reliabilitas

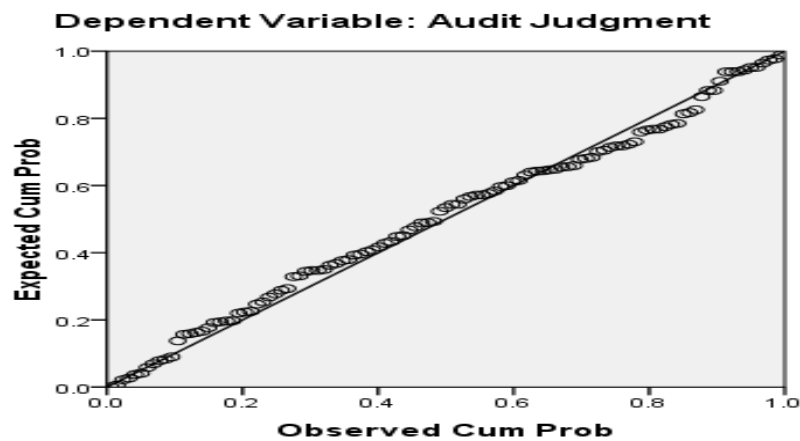
Tabel 7. Item-Total Statistics

Variabel		<i>Cronbach's Alpha</i>	KETERANGAN
	Jumlah Item		
Kompleksitas Penugasan Audit	7	0.635	RELIABEL
Pengalaman Kerja Audit	6	0.666	RELIABEL
Persepsi Etika Profesioanal Auditor	6	0.728	RELIABEL
Kemahiran Audit	4	0.74	RELIABEL
Perbedaan Gender	4	0.668	RELIABEL
<i>Audit Judgement</i>	4	0.668	RELIABEL

Sumber : data sekunder diolah (2018)

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Tampak bahwa garis yang terdapat pada grafik di atas mendekati garis diagonalnya atau membentuk sudut 45° dengan sumbu mendatar. Hal tersebut menunjukkan

bahwa nilai residual hasil model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga model dapat dipergunakan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a											
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics			
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	1.717	.497		3.459	.001							
	Kompleksitas Penugasan Audit	.194	.156	.146	1.244	.216	.060	.121	.106	.529	1.891		
	Pengalaman Kerja Audit	.335	.144	.270	2.335	.021	.226	.222	.199	.546	1.830		
	Persepsi Etika Profesional Auditor	-.421	.135	-.353	-3.110	.002	-.101	-.290	-.265	.566	1.766		
	Kemahiran Audit	-.021	.110	-.021	-.193	.847	.066	-.019	-.016	.628	1.592		
	Perbedaan Gender	.394	.095	.382	4.143	.000	.344	.375	.354	.855	1.170		

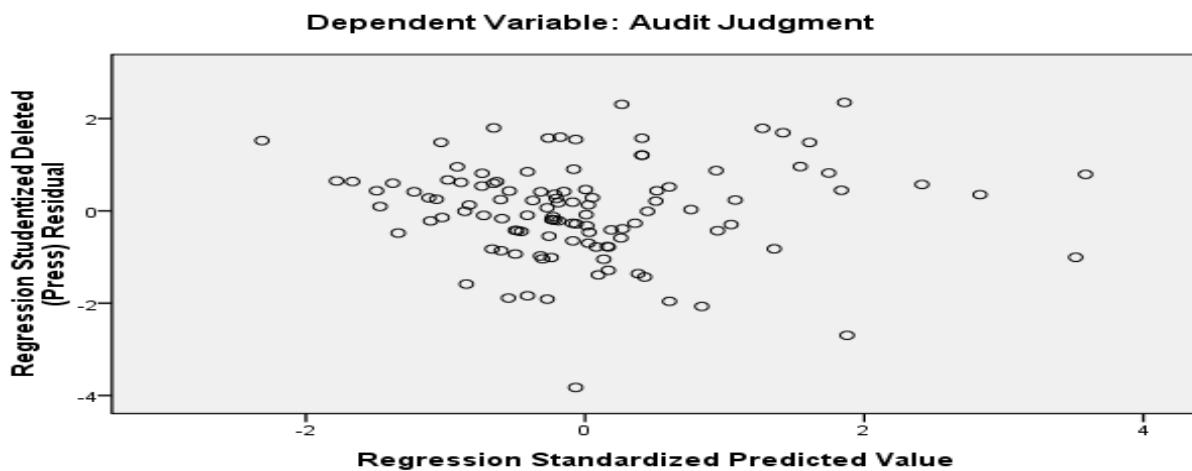
a. Dependent Variable: Audit Judgment

Tidak ada *eigenvalue* mendekati 0, dan semua indeks kondisi jauh kurang dari 15. Strategi ini telah bekerja, dan model

dibangun menggunakan metode *stepwise* tidak memiliki masalah dengan *collinearity*.

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tampak bahwa titik-titik pada grafik menyebar secara merata baik di atas sumbu nol maupun di bawah sumbu nol. Tidak terdapat pola tertentu pada grafik yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model

penelitian. Dengan terpenuhinya uji asumsi klasik seperti di atas, maka analisis regresi linear berganda layak dipergunakan dalam penelitian ini karena persyaratan statistik terpenuhi.

Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda dengan Metode Stepwise

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.026	.059		50.906	.000		
	Zscore: Perbedaan Gender	.228	.060	.344	3.820	.000	1.000	1.000
2	(Constant)	3.026	.059		51.637	.000		
	Zscore: Perbedaan Gender	.212	.059	.319	3.563	.001	.982	1.019
	Zscore: Pengalaman Kerja Audit	.121	.059	.182	2.037	.044	.982	1.019
3	(Constant)	3.026	.056		53.753	.000		
	Zscore: Perbedaan Gender	.228	.057	.344	3.986	.000	.973	1.028
	Zscore: Pengalaman Kerja Audit	.218	.065	.328	3.365	.001	.763	1.310
	Zscore: Persepsi Etika Profesional Auditor	-.205	.065	-.309	-3.168	.002	.761	1.314

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber: data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan tabel tersebut maka berikut adalah persamaan regresi yang mencerminkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

$$Y = 3,026 + 0,228 X1 + 0,218 X2 - 0,205 X3 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Judgement; X1 = Perbedaan Gender; X2 = Pengalaman Kerja Audit; X3 = Persepsi Etika Profesional Auditor; e = Kesalahan Pengganggu (residual)

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji Zscore Perbedaan Gender

Excluded Variables^d

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
						Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1	Zscore: Kompleksitas Penugasan Audit	.106 ^a	1.169	.245	.112	.983	1.017	.983
	Zscore: Pengalaman Kerja Audit	.182 ^a	2.037	.044	.192	.982	1.019	.982
	Zscore: Persepsi Etika Profesional Auditor	-.154 ^a	-1.712	.090	-.163	.979	1.022	.979
	Zscore: Kemahiran Audit	-.019 ^a	-.203	.840	-.020	.940	1.064	.940
2	Zscore: Kompleksitas Penugasan Audit	-.007 ^a	-.064	.949	-.006	.622	1.608	.621
	Zscore: Persepsi Etika Profesional Auditor	-.309 ^a	-3.168	.002	-.293	.761	1.314	.761
	Zscore: Kemahiran Audit	-.138 ^b	-1.336	.184	-.128	.729	1.372	.729
3	Zscore: Kompleksitas Penugasan Audit	.147 ^c	1.256	.212	.121	.529	1.889	.529
	Zscore: Kemahiran Audit	-.025 ^c	-.228	.820	-.022	.629	1.590	.629

a. Predictors in the Model: (Constant), Zscore: Perbedaan Gender

b. Predictors in the Model: (Constant), Zscore: Perbedaan Gender, Zscore: Pengalaman Kerja Audit

c. Predictors in the Model: (Constant), Zscore: Perbedaan Gender, Zscore: Pengalaman Kerja Audit, Zscore: Persepsi Etika Profesional Auditor

d. Dependent Variable: Audit Judgment

Pada penelitian ini, hasil uji t untuk setiap faktor peubah penjelas (Kompleksitas Penugasan Audit, Pengalaman Kerja Audit, Persepsi Etika Profesional Auditor, Kemahiran Audit, Perbedaan Gender) terhadap Kinerja diperoleh hasil dimana pada taraf signifikansi 5% *variable* penjelas yang berpengaruh terhadap *audit judgment* adalah perbedaan gender, pengalaman kerja audit, dan persepsi etika profesional auditor. Pada taraf signifikansi 5% *variable* penjelas yang tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* adalah kompleksitas penugasan audit dan kemahiran audit.

Kompleksitas Penugasan Audit berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa seberapa kompleks tugas yang dijalankan atau dilakukan oleh auditor, maka tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor tersebut. *Audit judgment* akan sama tingkat pertimbangannya untuk setiap tugas yang dijalankan atau dilakukan oleh seorang auditor. Pada situasi tugas yang kompleks tidak mempengaruhi auditor dalam pengambilan *judgment* untuk menentukan pendapat terhadap laporan hasil auditan. Hal ini menunjukkan bahwa pada situasi tugas yang kompleks tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor dalam menentukan pendapat terhadap hasil auditannya.

Pengalaman kerja audit berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengalaman kerja audit atau lama waktu bekerja audit dari seorang auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor tersebut. Semakin lama dan semakin berpengalaman seorang auditor, menunjukkan semakin banyak pekerjaan atau penugasan audit yang dilakukan akan membuat seorang auditor lebih memahami pertimbangan dalam pembuatan *audit judgment*. Hal ini dapat diartikan bahwa

semakin tinggi pengalaman auditor maka *audit judgment* yang dihasilkan akan semakin tepat. Dimana semakin banyak pekerjaan audit yang dilakukan seorang auditor akan banyak bertemu dengan berbagaimacam kasus dan kondisi yang menuntut kehati-hatian dan sikap profesionalitas yang tinggi dalam membuat suatu *audit judgment*.

Persepsi etika profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap audit Judgment.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa persepsi etika profesional auditor dari seorang auditor memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor tersebut. Berpedoman pada etika profesional maka seorang auditor dapat memberikan pernyataan atau *audit judgment* yang lebih baik. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman auditor terhadap etika profesional auditor, maka *audit judgment* yang dihasilkan akan semakin tepat. Dalam hal persepsi etika profesional auditor, seorang auditor harus berpedoman pada standar profesional akuntan publik dan lebih khususnya standar audit.

Kemahiran audit berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa kemahiran audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor tersebut. Kemahiran seorang auditor tidak menjamin semakin baik *audit judgment* yang diambil oleh auditor tersebut. Kemahiran audit lebih merujuk pada teknis pekerjaan dari seorang auditor, sehingga tidak mempengaruhi pertimbangan audit atau *audit judgment* yang diambil.

Perbedaan gender berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa perbedaan gender memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor tersebut. Auditor perempuan lebih membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pertimbangan

dalam penentuan *audit judgment*, hal ini berbeda dengan auditor laki-laki karena auditor laki-laki dalam hal penentuan *audit judgment* selalu mengandalkan logika berbeda dengan auditor perempuan yang memperhatikan dan mempertimbangkan perasaan yang dalam dan lebih banyak yang dipikirkan, sehingga diharapkan *judgment* yang diberikan akan lebih baik, namun bukan berarti *judgment* yang diberikan oleh auditor

laki-laki tidak mempertimbangkan berbagai macam faktor pendukung *judgment*.

Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 11. Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^d						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.721	1	5.721	14.589	.000 ^a
	Residual	42.742	109	.392		
	Total	48.462	110			
2	Regression	7.302	2	3.651	9.580	.000 ^b
	Residual	41.160	108	.381		
	Total	48.462	110			
3	Regression	10.832	3	3.611	10.266	.000 ^c
	Residual	37.631	107	.352		
	Total	48.462	110			

a. Predictors: (Constant), Zscore: Perbedaan Gender

b. Predictors: (Constant), Zscore: Perbedaan Gender, Zscore: Pengalaman Kerja Audit

c. Predictors: (Constant), Zscore: Perbedaan Gender, Zscore: Pengalaman Kerja Audit, Zscore: Persepsi Etika Profesional Auditor

d. Dependent Variable: Audit Judgment

Pada penelitian ini, hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05). Hasilnya karena nilai probabilitas (sig.) adalah sebesar 0.000^c < taraf signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas (perbedaan gender, pengalaman kerja audit, persepsi etika profesional) terhadap variabel terikat (*audit judgement*).

Menguji Keباikan Model (Model Fit), Keofisien Determinasi (uji R)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi

berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Alasan penggunaan *adjusted R Square* adalah karena setiap penambahan satu variabel dependen, maka nilai *adjusted R Square* dapat naik atau turun tergantung dari pengaruh variabel tersebut, di mana *R Square* akan selalu naik setiap adanya penambahan variabel bebas.

Tabel 12. Hasil Uji Model Fit

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344 ^a	.118	.110	.62620
2	.388 ^b	.151	.135	.61734
3	.473 ^c	.224	.202	.59303

a. Predictors: (Constant), Zscore: Perbedaan Gender
 b. Predictors: (Constant), Zscore: Perbedaan Gender, Zscore: Pengalaman Kerja Audit
 c. Predictors: (Constant), Zscore: Perbedaan Gender, Zscore: Pengalaman Kerja Audit, Zscore: Persepsi Etika Profesional Auditor
 d. Dependent Variable: Audit Judgment

Tabel 13. Hasil Uji Model Fit, Zscore

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.199	.59414

a. Predictors: (Constant), Perbedaan Gender, Kompleksitas Penugasan Audit, Kemahiran Audit, Persepsi Etika Profesional Auditor, Pengalaman Kerja Audit
 b. Dependent Variable: Audit Judgment

Perbedaan Gender

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) hasil hitung adalah sebesar 0,202. Nilai tersebut menunjukkan bahwa faktor perbedaan gender, pengalaman kerja audit, dan persepsi etika profesional auditor mampu menjelaskan varians variabel audit *judgement* sebesar 20,25%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 79,8% (100% – 20,2%) dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut (1) Kompleksitas penugasan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, studi empiris pada KAP *Big Four* di Jakarta tahun 2015. Hal tersebut karena berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengalaman kerja audit atau lama waktu bekerja audit dari seorang auditor memberikan pengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor tersebut. Semakin lama dan semakin berpengalaman seorang auditor, maka

semakin banyak pekerjaan atau penugasan audit yang dilakukan akan membuat seorang auditor lebih memahami pertimbangan dalam pembuatan *audit judgment*. (2) Pengalaman kerja audit berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Hal tersebut karena berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengalaman kerja audit atau lama waktu bekerja audit dari seorang auditor memberikan pengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor tersebut. Diasumsikan bahwa semakin lama dan semakin berpengalaman seorang auditor, maka semakin banyak pekerjaan atau penugasan audit yang dilakukan akan membuat seorang auditor lebih memahami pertimbangan dalam pembuatan *audit judgment*. (3) Persepsi etika profesional auditor dari seorang auditor memberikan pengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Diasumsikan bahwa dengan berpedoman pada etika profesional maka seorang auditor dapat memberikan pernyataan atau *audit judgment* yang lebih baik. (4) Kemahiran

audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment*. Diasumsikan bahwa kemahiran seorang auditor tidak menjamin semakin baik audit judgment yang diambil oleh auditor tersebut (5) Perbedaan gender memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment*. Diasumsikan bahwa auditor perempuan lebih membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pertimbangan dalam penentuan *audit judgment*, hal ini berbeda dengan auditor laki-laki karena auditor laki-laki dalam hal penentuan *audit judgment* selalu mengandalkan logika berbeda dengan auditor perempuan yang memperhatikan dan mempertimbangkan perasaan yang dalam dan lebih banyak yang dipikirkan, sehingga diharapkan *judgment* yang diberikan akan lebih baik, namun bukan berarti *judgment* yang diberikan oleh auditor laki-laki tidak mempertimbangkan berbagai macam faktor pendukung *judgment*.(6) Secara simultan pengaruh Kompleksitas Penugasan Audit, Pengalaman Kerja Audit, Persepsi Etika Profesional Auditor, Kemahiran Audit, dan Perbedaan Gender terhadap *audit judgment* dimana pada taraf signifikansi 5% *variable* penjelas yang berpengaruh terhadap *audit judgment* adalah perbedaan gender, pengalaman kerja audit, dan persepsi etika profesional auditor, sedangkan pada taraf signifikansi 5% *variable* penjelas yang tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* adalah kompleksitas penugasan audit dan kemahiran audit.

Dari kesimpulan dan keterbatasan diatas, dapat diberikan saran atau rekomendasi guna memperbaiki penelitian ini di masa yang akan datang. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut: (1) Adanya penambahan variabel-variabel independen lain yang kemungkinan juga berpengaruh terhadap audit judgment seperti audit fee, perbedaan budaya, tekanan tugas/pekerjaan audit, jabatan. (2) Penelitian berikutnya dapat dilakukan lebih spesifik sehingga dapat lebih spesifik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (3) Jumlah

responden dalam penelitian dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Randal J. Elder, Mark S. B. (2010). *Auditing and Assurance Services*. Thirteenth Edition. Pearson Education, Inc. New Jersey.
- Amir A. Jusuf. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Anand, D. (2017). Persepsi Auditor, Mahasiswa Akuntansi dan Akuntan Pendidik terhadap Atribut Keahlian yang harus dimiliki Auditor Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2).
- Anugerah, Indira. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Judgment*. Semarang, Jawa Tengah.
- Besanko, Dranove, Shanley, and Schaefer. (2007). *Economics of Strategy*. Fourth Edition. Jhon Wiley & Sons, Inc. USA.
- Boynton, Johnson, and Kell. (2007). *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Dyah, Bagus, Dian. (2009). Pengaruh Gender Terhadap *Audit Judgment*. National Journal. Indonesia.
- Fitriani. (2012). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap *Audit Judgment*. Semarang, Jawa Tengah
- Hall. James, Singleton. (2005). *Information Technology Auditing and Assurance*. Second Edition. Thomson South - Western. USA.
- Hua Lee. (2011). *Incentive Contracts and Time Pressure on Audit Judgment Performance*. Hongkong.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta. Salemba Empat.
- I Made, Nyoman. (2014). Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit*

- Judgment* (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar dan Kabupaten Bangli). Bali.
- James, Mohame. (2009). *The Impact of Client and Auditor Gender on Auditor's Judgment*. USA.
- Jamilah. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*. Malang, Jawa Timur.
- Janne Chung, Gary (2001). *A Research Note on the Effects of Gender and Task Complexity on an Audit Judgment*. *Behavioral Research in Accounting*. USA.
- Jere. Francis. (2011). A Framework for Understanding and Researching Audit Quality. American Accounting Associations. *Auditing : A Journal of Pratic and Theory*. Proquest Research Library.
- Jogiyanto. (2010). Metodologi Penelitian Salah Kaprah. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Kadek, Nyoman. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*. Bali.
- King, Bruce. (2009). *Human Sexuality Today*, Sixth Edition. London. Pearson Education.
- Nadirsyah, Iskandar. (2011). Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Audit pada Badan Pemeriksa Keuangan RI. Aceh
- Neidermeyer, Tuten, Neidermeyer. (2003). *Gender Differences in Auditors attitudes towards lowballing : Implications for Future Practice*. *Woman in Management Review Journal*. Proquest Research Library.
- Paramita. (2012). Perbedaan Perilaku Etis dan Tekanan Kerja Perspektif Gender dalam Audit Judgment Laporan Keuangan Historis dan Kompleksitas Tugas. Batam.
- Rahmawati. (2012). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah. Jakarta.
- Sabaruddinsah. (2007). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*. Jakarta.
- Sari, S. Y., & Rahmatika, D. N. (2017). DETERMINAN PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).
- Sujoko, Stevanus, Yuliawati. (2008). Metode Penelitian Akuntansi. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Theodorus M. Tuanakota. (2011). Berpikir Kritis dalam Auditing. Jakarta. Salemba Empat.
- Thiruvadi. (2007). *Gender Differences and Audit Committee Diligence*. *Gender in Management International Journal*. Emerald Research Library.
- Tugiman. (2011). Standar Profesional Audit Internal. Jakarta. Graha Ilmu.
- Yusron. (2012). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment* (Studi Empiris KAP di Jawa Tengah). Jawa Tengah.
- YJP (Yayasan Jurnal Perempuan). (2009). Saatnya Berbicara Soal Laki-Laki. Jakarta. YJP.
- Zuraidah, Takhiah. (2007). *Audit Judgment Performance : Assessing the Effect of Performance Incentives, Effort and Task Complexity*. Malaysia.